

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PARIWISATA MUNTIS: SOLUSI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN VISIBILITAS DAN BRANDING DESA WISATA MUNDUK

Ni Wayan Marti¹, Ni Ketut Kertiasih², I Ketut Purnamawan³, I Ketut Agus Seputra⁴, Ni Putu
Novita Puspa Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA
Email: wayan.marti@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Munduk Village, in Banjar District, Buleleng Regency-Bali, is a tourist village that is rooted in its natural mountain beauty and strong cultural heritage. To enhance the village's digital marketing efforts, the Munduk Tourism Information System (MUNTIS) has been developed. This website-based system aims to provide tourists with detailed information about the available destinations and tour packages. The system includes features such as destination and package searches, booking via WhatsApp, and detailed descriptions of tourist. Additionally, SEO strategies have been implemented to improve the website's visibility on search engines. The development of MUNTIS focused on optimizing the branding and visibility of Munduk Village's tourism through a comprehensive digital strategy. This includes creating a logo and tagline that reflects the village's identity, designing an engaging user interface, conducting thorough content research, and applying SEO techniques to ensure the site ranks high on search engines. Through these efforts, MUNTIS is expected to strengthen the digital branding of Munduk Village and sustainably promote its tourism sector.

Keywords: *Tourism Information System, MUNTIS, Munduk Village*

ABSTRAK

Desa Munduk, di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng-Bali, merupakan desa wisata yang berakar pada keindahan alam pegunungannya dan warisan budaya yang kuat. Untuk meningkatkan upaya pemasaran digital desa, Sistem Informasi Pariwisata Munduk (MUNTIS) telah dikembangkan. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan informasi terperinci kepada wisatawan mengenai destinasi dan paket wisata yang tersedia. Sistem ini dilengkapi dengan fitur pencarian destinasi dan paket, pemesanan via *WhatsApp*, serta deskripsi lengkap mengenai objek wisata. Selain itu, strategi *SEO* juga diterapkan untuk meningkatkan visibilitas situs di mesin pencari. Pengembangan MUNTIS berfokus pada optimalisasi branding dan visibilitas pariwisata Desa Munduk melalui strategi digital yang komprehensif. Ini mencakup pembuatan logo dan *tagline* yang mencerminkan identitas desa, merancang antarmuka pengguna yang menarik, melakukan riset konten yang menyeluruh, serta menerapkan teknik *SEO* agar situs dapat menempati peringkat tinggi di mesin pencari. Melalui upaya ini, diharapkan MUNTIS dapat memperkuat branding digital Desa Munduk dan mempromosikan sektor pariwisatanya secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Sistem Informasi Pariwisata, MUNTIS, Desa Wisata Munduk*

PENDAHULUAN

Desa Munduk yang terletak di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali merupakan salah satu desa wisata yang menyimpan potensi wisata yang luar biasa. Berdasarkan penuturan bapak Putu Ardana yang merupakan salah satu inisiator dari desa wisata Munduk, awal mula Munduk menjadi desa wisata ialah sejak tahun 1992 saat dibangunnya penginapan Puri

Lumbang, hingga pada tahun 2007 mulai banyak terdapat penginapan dan restoran di daerah Desa Munduk, yang saat ini sudah mencapai 300 kamar yang dapat diakses oleh wisatawan. Beberapa potensi wisata yang menarik di Desa Munduk seperti alamnya yang memiliki keindahan pegunungan yang masih alami, dan juga kebudayaan yang masih kental yang mampu menarik banyak wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan juga kebudayaan

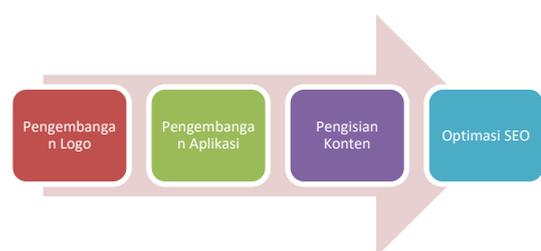
yang terdapat di Desa Munduk. Bapak Putu Ardana juga menyebutkan bahwa Desa Wisata Munduk mengangkat Kopi *Blue Tamblingan* sebagai ikon wisatanya, kopi ini merupakan komoditas istimewa di Munduk, dengan proses pengolahan yang rumit mengakibatkan produksi kopi *Blue Tamblingan* ini terbatas hanya 2-3 ton sekali panen. Berdasarkan website *BaliToursClub*, Desa Munduk Buleleng merupakan sentra kopi sejak masa penjajahan Belanda sehingga kopi sudah menjadi kultur budi daya bagi masyarakat lokal Munduk, pada saat ini potensi wisata/objek wisata yang ada di Desa Munduk telah dikelola oleh kelompok sadar wisata atau pokdarwis yang terdiri dari pelaku-pelaku pariwisata di Desa Munduk.

Pengembangan desa wisata saat ini menawarkan peluang yang menjanjikan dengan penekanan pada keberlanjutan lingkungan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan adalah kunci dalam pendekatan modern, dan dalam hal ini, para pelaku pariwisata, khususnya desa wisata perlu memahami potensi yang dimiliki oleh Desa Munduk. Untuk mengidentifikasi potensi desa, langkah awal yang bisa diambil oleh pemerintah desa adalah melalui pemetaan potensi desa. Potensi tersebut mencakup potensi wisata yang merupakan salah satu komponen utama dalam desa wisata, ini dapat melibatkan potensi alam, budaya, spiritual desa dan aspek ekonomi yang melibatkan pelaku ekonomi lokal, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta toko-toko lokal, yang merupakan langkah penting dalam menggerakkan perekonomian desa (Anugrah and Karim, 2022). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan dibuatnya Sistem Informasi Munduk Tourism yang diharapkan dapat membantu promosi wisata yang ada di Desa Munduk. Sistem Informasi Munduk Tourism dikembangkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Program dan Pelatihan Pemanfaatan Sistem Informasi Munduk Tourism.

METODE

Kegiatan pengabdian dalam *branding digital* Desa Munduk berfokus pada pengembangan dan pengoptimalan sistem informasi pariwisata berbasis *website* yang dikenal dengan nama MUNTIS. Proses ini dimulai dengan pengembangan logo dan *tagline* yang mencerminkan identitas dan karakteristik Desa Munduk, bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung serta menciptakan kesan yang kuat dan mudah diingat. Selanjutnya, tim pengabdian melanjutkan dengan pengembangan aplikasi, yang dirancang untuk memberikan akses mudah kepada pengguna dalam mencari informasi tentang destinasi wisata dan paket wisata yang tersedia di desa.

Setelah aplikasi selesai, langkah berikutnya adalah pengisian konten, di mana tim melakukan penelitian dan pengumpulan data mengenai destinasi wisata, paket wisata, serta informasi pendukung lainnya. Konten yang dihasilkan disusun secara menarik dan informatif agar sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Akhirnya, untuk meningkatkan visibilitas *website* di mesin pencari, tim menerapkan strategi *SEO* yang meliputi penelitian kata kunci, pengoptimalan elemen halaman, dan pemantauan menggunakan alat seperti *Google Search Console* dan *Google Analytics*. Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan MUNTIS dapat efektif dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Munduk dan memperkuat *branding digital*.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Branding

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Logo dan *Tagline*

Sistem informasi pariwisata Desa Munduk yaitu Muntis (*Munduk Tourism*) merupakan satu implementasi dari *brand* Desa Wisata Munduk. Sistem informasi Muntis memberi informasi akurat tentang pariwisata Desa Munduk. Dalam upaya *branding* Desa Wisata Munduk penggunaan Ikon sistem informasi yang menggunakan gambar biji kopi yang merupakan penggambaran dari ikon Desa Munduk itu sendiri yaitu Kopi *Blue Tamblingan* yang memiliki cita rasa yang unik. Hal ini juga sejalan dengan *tagline* Desa Wisata Munduk yaitu "Hijau, Bersih, dan Berkelanjutan" yang menyiratkan makna bahwa pariwisata Desa Munduk sangat mengutamakan pelestarian alamnya dalam upaya mempertahankan jati diri pariwisatanya yaitu pariwisata alam.



Gambar 2. Logo Muntis

2. Pembuatan Sosial Media

Self-branding dalam digital marketing merujuk pada upaya individu atau profesional untuk membangun dan mempromosikan citra pribadi mereka sebagai merek di lingkungan digital (Ishihara and Oktavianti, 2021). Ini melibatkan penciptaan dan peningkatan citra profesional atau pribadi seseorang melalui berbagai platform online seperti media sosial, blog, situs web pribadi, dan lainnya. *Micro Content* merupakan salah satu konten yang saat ini marak digunakan untuk menguatkan branding.

Dalam praktiknya, proses *self-branding* dalam konteks *micro video content* memerlukan pemahaman yang mendalam tentang diri atau merek yang akan dibangun. Hal ini mencakup identifikasi nilai-nilai yang akan diungkapkan dalam setiap video yang dihasilkan. Aspek-aspek seperti gaya berbicara, penampilan, dan pesan yang disampaikan harus dipertimbangkan dengan matang.



Gambar 3. *Self Branding*

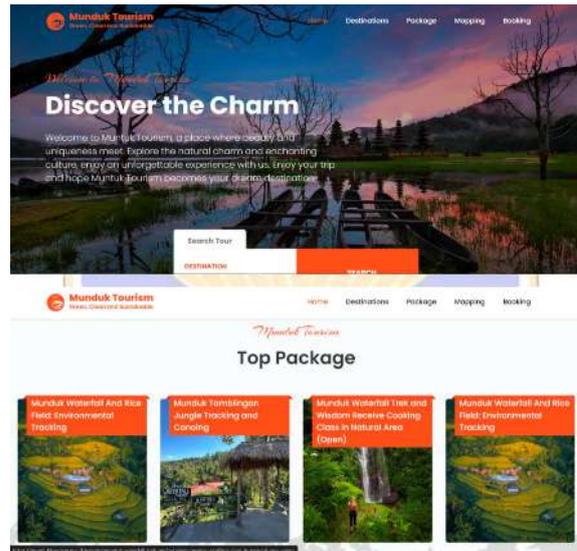
Selain itu, menjaga konsistensi dalam penampilan dan pesan yang akan disampaikan di berbagai video adalah kunci dalam membangun citra merek yang kuat dan mudah dikenali di antara pengikut. Konsistensi ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk identitas *self-branding*. Terakhir, menggunakan tagline atau hashtag yang secara khusus terkait dengan citra yang akan ditonjolkan adalah strategi yang efektif untuk membantu pengikut mengidentifikasi konten dan mengaitkannya dengan merek secara lebih mudah.

3. Pengembangan Aplikasi

Sistem informasi pariwisata Desa Munduk dirancang untuk median *website* dengan *framework Laravel* yang bisa diakses pada halaman *web*. Pada *website* ditujukan kepada pengguna untuk mengakses detail informasi destinasi wisata dan juga informasi paket wisata yang tersedia di desa Munduk secara tepat. Terdapat beberapa fitur dalam sistem informasi pariwisata Desa Munduk antara lain fitur pencarian destinasi dan paket, pengkategorian destinasi wisata, pemesanan paket wisata via *WhatsApp*, serta pembuatan paket pariwisata via *WhatsApp*. Pada fitur pemesanan paket wisata turis dapat melakukan pemesanan paket wisata pada sistem dengan mengisi *form* pemesanan yang selanjutnya akan dikirim melalui *WhatsApp* sehingga wisatawan dapat langsung berkonsultasi dengan admin. Dalam setiap paket wisata memiliki beberapa objek wisata yang dilalui dalam perjalanan wisata di Desa Munduk, dalam setiap paket wisata akan di sediakan langsung *tour guide* yang akan menjadi pemandu dalam perjalanan turis. Dalam perjalanan wisata *tour guide* akan memberi informasi terhadap destinasi wisata yang dilalui serta memberi turis

kesempatan dalam melakukan kegiatan di destinasi wisata yang dilalui. Dalam perjalanan turis juga akan mendapat istirahat sesuai dengan kategori paket wisata yang diikuti yang akan di *booking* oleh *tour guide* seperti contohnya dalam paket wisata alam turis akan di ajak untuk melaksanakan makan siang di lingkungan alam. Selain fitur yang telah di sebutkan sebelumnya sistem informasi juga menyediakan informasi akurat tentang destinasi dan juga paket wisata yang tersedia dalam pariwisata Desa Munduk, seperti deskripsi destinasi yang memberi informasi tentang destinasi wisata mulai dari sejarah, wahana yang tersedia, aktifitas yang dapat dilakukan, dan harga tiket masuk. Dan untuk paket wisata juga tersedia informasi detail paket wisata seperti deskripsi paket, jadwal kegiatan, fasilitas yang di dapat dalam paket dan harga paket wisata itu sendiri

Destinasi yang ada pada sistem akan dikelompokkan berdasarkan kategori jenis destinasi itu sendiri seperti destinasi wisata alam, wisata budaya, wisata pertanian, dan wisata industri. Pengkategorian destinasi disesuaikan dengan aktifitas dan lingkungan destinasi itu sendiri. Terdapat pula kategori akomodasi yang didalamnya mencakup akomodasi bagi turis di daerah Desa Munduk yang dapat di akses mulai dari vila, penginapan, restoran, serta *café* yang dapat menjadi tempat istirahat turis. Dalam sistem informasi juga disediakan kontak dari pengelola pariwisata yang dapat di hubungi untuk mendapat informasi lain tentang destinasi ataupun pariwisata Desa Munduk. Berikut url dari hasil pengembangan web yang bisa diakses umum <https://munduktourism.com> (Gambar 4).



Gambar 4. Halaman Beranda *Website*

4. Pengisian Konten

Tim pengabdian melakukan serangkaian aktivitas pengisian konten untuk sistem informasi pariwisata Desa Munduk yang berbasis website. Langkah awal adalah pemetaan konten, yang melibatkan survei dan identifikasi destinasi wisata di desa, termasuk informasi penting seperti nama destinasi, deskripsi singkat, daya tarik utama, lokasi dengan koordinat GPS, dan waktu terbaik untuk dikunjungi (Alamsyah, Erpurini, and Setiawan, 2021). Selain itu, tim juga mengumpulkan informasi mengenai paket wisata yang tersedia, mencakup jenis paket, durasi, harga, fasilitas, dan detail kontak penyedia layanan. Selanjutnya, tim melakukan penulisan dan penyusunan konten, dengan menyusun deskripsi destinasi wisata yang ditargetkan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Detail paket wisata juga ditulis dengan jelas, termasuk harga dan layanan yang ditawarkan. Gambar dan media pendukung, seperti foto berkualitas dan video, dikumpulkan untuk melengkapi tampilan visual yang menarik.

Tim pengabdian mengawasi melakukan pengisian konten ke sistem informasi pariwisata Desa Munduk melalui login admin. Data destinasi wisata yang telah diidentifikasi dimasukkan ke dalam sistem, termasuk nama, deskripsi, gambar, dan

informasi lainnya. Informasi paket wisata juga diinput, lengkap dengan jenis paket, harga, fasilitas, serta foto atau video pendukung. Untuk memudahkan pengguna, tim melakukan pengelompokan konten, mengkategorikan destinasi wisata berdasarkan jenisnya, seperti wisata alam, budaya, atau kuliner. Paket wisata juga dikelompokkan berdasarkan harga, durasi, dan jenis aktivitas yang ditawarkan, misalnya paket *trekking*, wisata keluarga, atau wisata edukasi. Semua langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa website dapat diakses dengan mudah dan informasi yang disajikan relevan dan menarik bagi wisatawan.

Tim pengabdian melanjutkan dengan kegiatan *review* dan verifikasi konten. Dalam tahap ini, dilakukan verifikasi menyeluruh terhadap setiap halaman *website* untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan, baik dalam informasi maupun tampilan. Tim memastikan bahwa data yang diinput, seperti nama destinasi, deskripsi, gambar, dan informasi paket wisata, sudah lengkap dan akurat. Selain itu, koreksi bahasa dan ejaan juga menjadi bagian penting dari proses ini. Tim memeriksa setiap teks yang ada untuk memastikan bahwa ejaan sudah benar dan penggunaan bahasa sesuai dengan gaya profesional yang tetap mudah dipahami oleh target audiens. Melalui tahapan ini, diharapkan website pariwisata Desa Munduk dapat menyajikan informasi yang akurat, menarik, dan mudah diakses oleh pengunjung.

5. Search Engine Optimization (SEO)

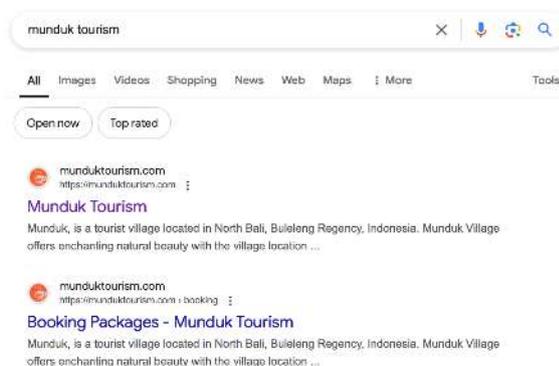
SEO merupakan suatu tahap sistematis yang memanfaatkan mekanisme operasi mesin pencari atau algoritma yang disebut *PageRank* untuk meningkatkan jumlah dan kualitas dari lalu lintas yang datang ke suatu *website* melewati mesin pencari (Husin, Edastama, and Tambunan, 2022). Cara kerja *PageRank* adalah halaman web yang umumnya berperingkat lebih tinggi adalah halaman yang memiliki *link* terbanyak dari situs web lain. Nilai *PageRank* juga dapat semakin tinggi jika *website* yang diarahkan ke sana memiliki kualitas yang lebih tinggi. Tujuan *SEO* adalah untuk memberi peringkat pada situs

web lebih tinggi dalam hasil proses pencarian berdasarkan kata kunci target tertentu. Terdapat dua Teknik *SEO* yakni *SEO on Page* dan *Off Page*. *SEO on Page* adalah metode *SEO* yang berfokus pada pengoptimalan internal sebuah situs web. Kegiatan pada halaman ini meliputi pengembangan elemen dan konten *web*. Sementara *Off Page* tahap pengoptimalan *SEO web* yang dilaksanakan di luar laman (eksternal) *web*. Teknik pengoptimalan *off-page* berkaitan dengan *backlink* dari web. Pengembangan MUNTIS menggunakan *SEO on Page*.

Pengembangan *SEO on Page* untuk MUNTIS melibatkan serangkaian langkah strategis yang fokus pada pengoptimalan elemen internal situs web pariwisata Desa Munduk. Proses dimulai dengan penelitian kata kunci, di mana tim mencari kata kunci yang relevan dan sering digunakan oleh calon wisatawan saat mencari informasi mengenai pariwisata di desa. Setelah kata kunci ditentukan, langkah berikutnya adalah pengoptimalan judul halaman (*title tags*) dan meta deskripsi, yang harus ditulis dengan jelas dan mengandung kata kunci, sehingga menarik perhatian pengguna di hasil pencarian. Selain itu, struktur *heading* yang jelas dengan penggunaan H1, H2, dan H3 dioptimalkan untuk membantu mesin pencari memahami konten. URL setiap halaman juga perlu dirancang agar ramah *SEO*, yaitu sederhana dan deskriptif.

Selanjutnya, konten di setiap halaman harus mengandung kata kunci yang relevan secara natural, dengan penempatan strategis di paragraf awal dan subjudul. Gambar yang digunakan di situs MUNTIS dioptimalkan dengan *tag alt* yang menjelaskan isi gambar dan menggunakan kata kunci terkait, serta ukuran file gambar disesuaikan untuk mempercepat waktu pemuatan halaman. *Internal linking* diterapkan untuk menautkan halaman-halaman relevan lainnya di situs, meningkatkan indeksasi mesin pencari dan pengalaman pengguna. Situs web juga dirancang agar responsif dan *mobile-friendly*, serta dioptimalkan kecepatannya untuk memastikan aksesibilitas yang baik di perangkat mobile. Terakhir, pengoptimalan konten

berkualitas tinggi, yang relevan dan informatif, menjadi faktor utama, dengan konten yang harus selalu diperbarui untuk menjaga relevansi. Dengan menerapkan tahapan-tahapan *SEO On Page* ini, MUNTIS diharapkan dapat meningkatkan peringkat di hasil pencarian mesin pencari, menarik lebih banyak wisatawan, dan memperkuat pemasaran digital Desa Munduk. Selain mengoptimalkan elemen *SEO On Page*, pengembangan MUNTIS juga melibatkan penggunaan *Google Webmaster Tools* untuk memastikan situs web pariwisata Desa Munduk dapat terindeks dan dipantau dengan lebih baik (Roumeliotis and Tselikas, 2022). Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah pendaftaran *dynamic sitemap* ke *Google Search Console*. *Dynamic sitemap* ini berisi daftar lengkap URL dari semua halaman di website, yang memudahkan *Google* untuk mengindeks halaman-halaman tersebut. Peta situs ini juga diperbarui secara otomatis setiap kali ada penambahan atau perubahan konten, sehingga informasi yang ditampilkan di hasil pencarian *Google* selalu *up-to-date* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Visibilitas Mesin Pencarian

Selain itu, *Google Analytics* diintegrasikan ke dalam sistem MUNTIS untuk melacak perilaku pengunjung situs. Dengan *Google Analytics*, admin dapat memantau data seperti jumlah pengunjung, halaman yang paling sering dikunjungi, waktu yang dihabiskan di situs, serta perangkat yang digunakan pengunjung. Data ini membantu tim dan admin pengelola untuk memahami bagaimana pengguna berinteraksi dengan situs dan menemukan area yang bisa

dioptimalkan lebih lanjut. Berdasarkan laporan *Google Analytics*, strategi *SEO* dapat disesuaikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan menarik lebih banyak lalu lintas berkualitas.

Lebih lanjut, tim juga memanfaatkan fitur *Mobile Usability* di *Google Search Console* untuk memastikan bahwa situs MUNTIS sudah dioptimalkan untuk pengguna perangkat *mobile*. Mengingat banyak wisatawan menggunakan ponsel untuk mencari informasi, penting bagi situs untuk responsif dan ramah *mobile*. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan MUNTIS dapat meningkatkan visibilitas di hasil pencarian *Google* dan menarik lebih banyak wisatawan untuk mengeksplorasi Desa Munduk secara digital.

Berikut ini merupakan foto-foto bukti pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Munduk (Gambar 6 dan Gambar 7).



(a)



(b)

Gambar 6. (a) dan (b) Pembukaan Kegiatan PkM di Desa Munduk



Gambar 7. Foto Bersama Tim Pelaksana dari Undiksha dengan Para Peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam *branding digital Desa Munduk* berfokus pada pengembangan dan pengoptimalan sistem informasi pariwisata yang berbasis website, yang dikenal dengan nama MUNTIS. Melalui serangkaian langkah, tim pengabdian melakukan penelitian kata kunci untuk memahami kebutuhan informasi wisatawan, mengoptimalkan elemen *SEO On Page*, serta memanfaatkan alat seperti *Google Search Console* dan *Google Analytics* untuk memantau performa situs. Konten berkualitas yang informatif dan menarik juga disiapkan untuk menarik perhatian pengunjung. Selain itu, pelatihan bagi admin pengelola website dilakukan untuk memastikan pengelolaan konten yang berkelanjutan dan efektif. Dengan pendaftaran *dynamic sitemap* dan penggunaan teknik *SEO* yang tepat, diharapkan *website* MUNTIS dapat meningkatkan visibilitas di mesin pencari, menarik lebih banyak pengunjung, serta memberikan dampak positif terhadap pemasaran digital Desa Munduk. Secara keseluruhan,

kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas desa dan meningkatkan daya tarik pariwisata melalui pendekatan digital yang inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, N., Erpurini, W., and Setiawan, F. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Berbasis Website Untuk Pemetaan Objek Wisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pada Kota Bandung. *Jurnal Sains Sosio Huaniora P-ISSN*, 5, 2580–1244.
- Anugrah, E. N., and Karim, A. S. (2022). Sistem Informasi Geografis UMKM Berbasis Website (Study Kasus Dinas Pariwisata Lampung Tengah). *Jurnal Teknika*, 16, No.2(x), 419–426.
- Husin, S. N., Edastama, P., and Tambunan, A. (2022). Digital Marketing Strategy using White Hat SEO Techniques. *International Journal of Cyber and IT Service Management*, 2(2), 171–179. <https://doi.org/10.34306/ijcitsm.v2i2.118>
- Ishihara, Y. Y. U., and Oktavianti, R. (2021). Personal Branding Influencer di Media Sosial TikTok. *Koneksi*, 5(1), 76–82. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10162>
- Roumeliotis, K. I., and Tselikas, N. D. (2022). An Effective SEO Techniques and Technologies Guide-Map. *Journal of Web Engineering*, 21(5), 1603–1649. <https://doi.org/10.13052/jwe1540-9589.21510>